



**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
LULUSAN IAIN PADANGSIDIMPUAN DI SMAN
KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Digunakan untuk Melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM. 1920100126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
LULUSAN IAIN PADANGSIDIMPUAN DI SMAN
KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

Digunakan untuk Melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM. 1920100126

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
LULUSAN IAIN PADANGSIDIMPUAN DI SMAN
KECAMATAN RANTAU SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU**

SKRIPSI

*Digunakan untuk Melengkapi Tugas Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM. 1920100126**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19701231 200912 1 016

PEMBIMBING II

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Buah Hati Tukma Wanita Rambe**
Lampiran : 7 (tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap a.n. Buah Hati Tukma Wanita Rambe berjudul: **“Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu”** maka kami telah berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saupdari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

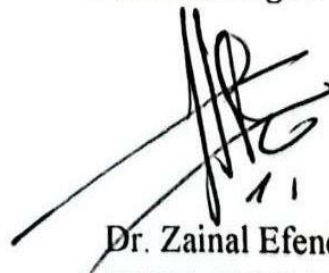
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

Pembimbing II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Buah Hati Tukma Wanita Rambe

NIM : 19 201 00126

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Buah Hati Tukma Wanita Rambe
NIM. 19 201 00126

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Buah Hati Tukma Wanita Rambe

NIM : 1920100126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, saya menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Padangsidempuan hak bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan,

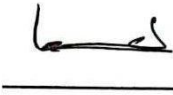



**Buah Hati Tukma Wanita Rambe
NIM. 19 201 00126**


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

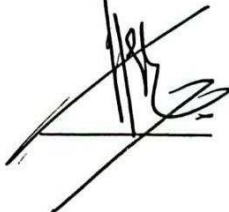
NAMA : BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM : 19 201 00126
JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM LULUSAN IAIN PADANGSIDIMPUAN DI
SMAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN
LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	--

2.	<u>Nursri Hayati, M.A.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Umum)	
----	---	---

3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	---	---

4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padang Sidempuan
Tanggal	: 28 Juli 2023
Pukul	: 14.00 WIB - Selesai
Hasil/Nilai	: 82 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu
Nama : Buah Hati Tukma Wanita Rambe
NIM : 19 201 00126
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 28 Juli 2023



Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM : 19 201 00126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah minimnya semangat belajar dari peserta didik sehingga proses pembelajaran kurang efektif, dikarenakan kompetensi guru PAI masih dibawah standar minimal, sehingga masih ada siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan kompetensi guru masih perlu ditingkatkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi dan wawancara. Sumber data yang dibutuhkan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan kepala sekolah di 2 SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dan sumber data sekunder adalah guru pendidikan agama Islam di 2 SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Teknik penjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan refrensi. Analisis data terdiri dari reduksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam Lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu bahwa mengemukakan pendapat positif terhadap pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI yang harus dilaksanakan oleh guru PAI, kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Atas tercapainya seluruh indikator pada kompetensi pedagogik guru PAI yaitu kemampuan guru PAI dalam memahami peserta didik, kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran, kemampuan guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan potensi yang dimiliki setiap peserta didik.

Kata Kunci : *Kompetensi Pedagogik dan Guru*

ABSTRAK

Nama : BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM : 19 201 00126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Lulusan IAIN Padangsidempuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

The background of the problem in this study is the lack of enthusiasm for learning from students so that the learning process is less effective, because the competence of PAI teachers is still below the minimum standard, so there are still students who are less enthusiastic about participating in learning and teacher competence still needs to be improved.

The formulation of the problem in this study is how is the principal's perception of the pedagogic competence of Islamic religious education teachers who graduated from IAIN Padangsidempuan at SMAN Rantau Selatan District. The purpose of this study was to determine the principal's perception of the pedagogical competence of Islamic religious education teachers who graduated from IAIN Padangsidempuan at SMAN Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used observation and interviews. The data sources needed are primary data sources and secondary data sources. The primary data source is the principal of 2 SMANs in South Rantau District, Labuhanbatu Regency, and the secondary data source is Islamic religious education teachers at 2 SMANs in Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency. Techniques to guarantee the validity of the data are the extension of participation, persistence of observations and references. Data analysis consists of data reduction, data description and conclusion.

The results of this study are the principal's perception of the pedagogic competence of Islamic religious education teachers who graduated from IAIN Padangsidempuan at SMAN Rantau Selatan District, Labuhanbatu Regency that expressed a positive opinion regarding the implementation of the pedagogic competence of PAI teachers which must be carried out by PAI teachers, the pedagogic competence possessed by the PAI teacher has been went pretty well. For the achievement of all indicators on the pedagogical competence of PAI teachers, namely the ability of PAI teachers to understand students, the ability of PAI teachers to plan lessons, the ability of PAI teachers to carry out learning, and the ability of PAI teachers to develop the potential of each student.

Keywords: Pedagogic and Teacher Competence

KATA PENGANTAR

سَمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbi'l'alamin puji syukur kehadiran Allah Subhanaahu wa Ta'aala berhat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam, beserta keluarga dan sahabatnya, beliau telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini berjudul **“Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu”**. Skripsi ini disusun untuk memnuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisdimpuan.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi, M.A Hasibuan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umu, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr.Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan beserta sifatnya yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dan menyelesaikan skripsi ini
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Program Studi Pendidikan agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-stafnya yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Solikhin, S.Pd M.Pd, Kepala Sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan dan Bapak Jaliluddin, M.Pd Kepala Sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan yang telah memberikan tempat, waktu dan kesempatan kepada peneliti dalam memberikan informasi terkait lokasi dan semua kegiatan yang ada di sekolah sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi S.Ag SS N. Hum Kepala Upt Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas memberikan ilmu dan dorongan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Teristimewa kepada orang tua tercinta, Bapak (Syahran Rambe) dan Ibu (Erni Dalimunthe) yang senantiasa mendukung baik material dan spiritual tanpa pernah putus dan senantiasa memberikan semangat untuk terus belajar. Serta memberikan motivasi kepada penulis supaya lebih semangat lagi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak (Tika Mala Sari Rambe, Indah Sasmita Rambe, Wildatun Adawiyah Rambe, Juliani Rambe, Lusiana Rambe), Abang (Dedi syahputra Rambe) Abang Ipar (Ismail

- Siregar) tersayang yang selalu memberikan penulis dukungan dan motivasi untuk selalu tetap semangat serta nasehat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini
10. Terima kasih kepada sahabat yang sangat saya sayangi, Melis Mentari, Anita Carolina Manalu, Natasya Sotyani, Rizkiani serta Calon Imam Yazid Al Bustami Dalimunthe yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 11. Terimakasih kepada rekan-rekan Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 yang telah memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik lagi atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah- Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat

Padangsidempuan, Mei 2023

Penulis

BUAH HATI TUKMA WANITA
NIM. 19 201 000126

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Kajian Teori	15
1. Persepsi	15
a. Pengertian Persepsi	15
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	17
2. Peranan dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah	18
3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis dan Metode Penelitian	49
C. Sumber Data.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	52
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis.....	55
2. Daftar Nama Guru PAI dan Kepala Sekolah di SMAN Rantau Selatan	57
B. Temuan Khusus	
1. Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Lulusan	

IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.....	58
C. Analisis Hasil Penelitian.....	73
D. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan bagi semua orang, orang tua ingin anaknya memiliki pendidikan yang tinggi agar bisa menjadi orang yang besar dan tidak disepelekan semua orang. Orang tua pasti memberikan Pendidikan terbaik terhadap anak-anaknya, disetiap negara atau berbagai kota semua terkait tentang pendidikan. Pendidikan dimulai dari PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan Kuliah. Jika tidak ada pendidikan bisa jadi kita Kembali dijajah dari negara asing, Agar hal itu tidak terjadi maka diharapkan kepada orang tua agar memberikan Pendidikan terbaik untuk anak-anaknya.

Pendidikan sebagai usaha membantu anak didik mencapai kedewasaan yang diselenggarakan dalam suatu kesatuan organisasi sehingga usaha yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan saling mengisi. Pengelolaan pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif secara berkelanjutan merupakan komitmen dalam pemenuhan janji sebagai pemimpin pendidikan.¹ Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Cet. VII: Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 170.

jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Studi diatas menunjukkan betapa penting peranan kepala sekolah dalam menggerakkan kehidupan sekolah mencapai tujuan. Ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu: *Pertama* kepala sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah. *Kedua* kepala sekolah harus memahami tugas dan fungsi mereka demi keberhasilan sekolah, serta memiliki kepedulian staf dan siswa.²

Ada dua kata kunci yang digunakan sebagai landasan untuk memahami lebih jauh mengenai kepala sekolah. Kedua kata tersebut adalah “Kepala” dan Sekolah” kata “Kepala” dapat diartikan sebagai Ketua atau Pimpinan dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan “Sekolah” adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.³ Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁴

² Wahjosumidjo, *Kepimpinan Kepala Sekolah* (Cet. III; Jakarta : PT Raja Grafindo Persda, 2002), hlm. 81-82.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988), hlm. 420.

⁴ Momon Sudarma, *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci* (Cet. I; Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 130.

Kepala sekolah berusaha menghubungkan tujuan sekolah untuk memaksimalkan kreativitas. Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan dan keburukan, dimana kepala sekolah memerlukan instrumen yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang lebih menjanjikan. Selain kepala sekolah yang berperan dalam lembaga sekolah, ada juga guru yang memiliki peranan yang begitu penting dalam mewujudkan suatu tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan islam memiliki perbedaan dengan tujuan pendidikan lain, misalnya tujuan pendidikan menurut paham pragmatis yang menitikberatkan pemanfaatan hidup manusia di dunia.

Disini yang menjadi standar ukurannya pun sangat relatif, tergantung pada kebudayaan dan peradaban manusia.⁵ Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar. memiliki kompetensi yang menentukan keberhasilan dalam pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Masalah kompetensi salah satu faktor penting.⁶ Seorang guru mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi afektif. Salah satu kesulitan pokok yang dialami guru dalam semua jenjang pendidikan adalah menghayati makna yang dalam mengenai

⁵ Abdullah dan Safarina, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek* (Cet. I ; Jakarta: RajaGrafindo, 2014), hlm. 41.

⁶ Abd Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), hlm. 1-2.

hubungan perkembangan khususnya ranah kognitif dengan proses belajar mengajar yang menjadi tanggung jawabnya.⁷ Oleh karena itu guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam proses pembelajaran.

Kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan.⁸ Dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 dalam Pasal 10 dijelaskan kompetensi guru meliputi *Pertama*, Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik *Kedua*, Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi anak didiknya *Ketiga* Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik dan *Keempat*, Kompetensi profesional yang kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam diperoleh melalui pendidikan profesi. Disamping memiliki kompetensi dasar yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, guru agama Islam harus memiliki satu kompetensi tambahan yaitu kompetensi kepemimpinan yang membedakan dari guru lainnya.⁹

⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. IV : Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 158.

⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Cet. X: Jakarta: RajawaliPers, 2012), hlm. 24.

⁹ John R. Wenburg dan William W. Wilmot dalam Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2010), hlm. 187.

Kompetensi kepemimpinan mengharuskan guru Agama Islam harus sanggup menjadi pimpinan informal didalam komunitas sekolah, memiliki semangat untuk mendidik. Keunggulan-keunggulan semacam itu yang membedakan guru agama dengan guru-guru lainnya. Dalam undang-undang juga disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing (ta'lim), mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru sebagai jabatan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin didapatkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan pada keilmuan yang dimilikinya yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Seorang pendidik harus memperlihatkan bahwa ia mampu mandiri dan tidak tergantung kepada orang lain. Guru juga bukan saja dituntut bertanggung jawab terhadap peserta didik namun dituntut pula bertanggungjawab terhadap pada dirinya sendiri.¹⁰

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen merupakan peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat pendidikan dan khususnya bagi guru dan kiranya dapat membawa angin segar bagi masa depan pendidikan. Dari beberapa terma guru dalam konteks pendidikan islam

¹⁰ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. X; Jakarta : RajawaliPers, 2012), Hlm. 18.

mengindikasikan bahwa pencapaian tujuan pendidikan baik secara eksplisit maupun implisit akan tercapai sesuai dengan peran diatas.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seseorang tenaga profesional. Berkaitan dengan Pendidikan dan pengajaran kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru mencakup dari segi kognitif, afektif edukatif dan psikomotorik. Didalam pendidikan apabila seorang pendidik tidak mendidik dengan kemampuan dan keahliannya maka muridnya akan hancur maka dari itu guru harus mempunyai kompetensi yang tinggi.

Kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan ya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi dalam penguasaan kepribadian yang baik, stabil, dewasa dan berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik yang berakhlak mulia.

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik atau tenaga kependidikan lain, orang tua, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran pembelajaran peserta didik yang terdiri dari pemahaman terhadap

peserta didik, perancangan dan pembelajaran peserta didik, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa begitu pentingnya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terkhususnya kompetensi pedagogik pada guru PAI.

Pelaksanaan pembelajaran dikelas tidak efektif, kurangnya minat belajar dari siswa pada saat pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengajar masih belum memenuhi standar. Dapat dilihat dari hasil uji kompetensi guru (UKG) dari tahun ketahun masih belum sempurna. Kompetensi pedagogik guru PAI di dua SMAN Kecamatan Rantau Selatan belum semua memenuhi indikator, seperti belum memahami peserta didiknya dengan baik, masih melupakan pendahuluan dalam memulai pembelajaran, dalam segi perencanaan masih ada kekurangan, dan pelaksanaan pembelajaran kadang tidak sesuai dengan perencanaan (RPP) yang dibuat, dan penilaian peserta didik juga belum konsisten dan pengembangan potensi pun belum masih sering diabaikan.

Jadi berdasarkan observasi terhadap kepala sekolah bahwa kompetensi pedagogik PAI di dua SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu telah diimplementasikan proses pembelajaran kurang efektif, masih ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti pembelajaran sehingga minat belajar siswa dan kompetensi guru masih perlu ditingkatkan.

Tetapi tidak semua guru PAI lulusan IAIN Padangsidimpuan tidak memenuhi standar tingkat kompetensi yang rendah ada juga alumni-alumni dari

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lulusan IAIN Padangsidimpuan melahirkan calon-calon pendidik yang berkualitas ini terbukti bahwa banyaknya sekolah yang menerima guru-guru PAI di sekolah-sekolah, termasuk tempat peneliti ingin meneliti yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan dan SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

Menurut persepsi kepala sekolah guru PAI lulusan IAIN Padangsidimpuan kompetensi pedagogik Guru PAI dalam mengajar masih dibawah standar minimal, dan kurangnya pengalaman mengajar oleh Guru PAI Lulusan IAIN Padangsidimpuan sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar karena pembelajaran yang dilakukan terlalu monoton.¹¹

Siswa tidak akan pernah bosan untuk belajar dikelas karena gurunya berkompentensi, oleh karena itu guru harus betul betul mempunyai kompetensi yang tinggi. Jika kompetensi guru rendah maka muridnya akan menjadi generasi yang bermutu rendah. Seorang guru memiliki kewajiban mencerdaskan anak bangsa secara fisik dan emosional. Sehingga tugas guru bukan hanya mendidik dan mengajar.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya pandangan atau pendapat dari kepala sekolah terhadap kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru PAI dari hasil supervisi yang dilakukan, karena dari pandangan kepala sekolah dapat diketahui bagaimana meningkatkan kompetensi

¹¹ Observasi, tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional Guru PAI di SMA Negeri 2 Rantau Selatan, Senin, 13Desember 2022, Jam 10.55 WIB

pedagogik guru PAI. Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti dengan judul **Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari peneliti agar nantinya tidak terlalu luas, maka disini peneliti berfokus pada persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu dibuat pembatasan terhadap beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada sesuatu kepada seseorang atau kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat menghindari persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seseorang membagi informasi dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka

atau tidak suka penerima akan menerima informasi yang dimaksudkan oleh pengirim.¹²

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan melalui proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik. Serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.¹³

3. Kompetensi

Kompetensi merupakan suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. “ *A competency is an underlying characteristic of an individual that is casually related to criterion referenced effective or superior performance in a job or situation.*¹⁴

¹² Ali Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 153.

¹³ Zakiah Dradjat, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2010), hlm. 39.

¹⁴ Abudin Nata, *Prinsip Dasar Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 173.

4. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantar anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agam Islam yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia. Serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.¹⁵ Guru pendidikan agama islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran agama Islam dan membimbing anak didik kearah kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia, sehingga terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat.¹⁶

Berpijak pada batasan istilah diatas, persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi guru Pendidikan Agama Islam lulusan IAIN PadangSidimpuan adalah melalui kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan kepribadian dan kemampuan sosial.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti fokuskan rumusan masalah yaitu bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi

¹⁵ Zuhairini, *Sejarah Penddkan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hlm. 45.

¹⁶ Zakiah Dradjat, *Ilmu Penddikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2010), hlm. 39.

pedagogik guru PAI lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran yang ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu terutama ilmu pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai tugas akhir peneliti untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon pendidik dan juga menjadi landasan

pemikiran karena sudah banyak cendikiawan-cendikiawan muslim yang berkontribusi untuk pendidikan di Indonesia.

b. Bagi Guru (Pendidik)

Sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi profesional yang dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menumbuhkan kreatifitas guru dalam mengelola kelas agar peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai upaya meningkatkan kompetensi para tenaga pendidik khususnya dalam mengembangkan kompetensi profesional sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada guru dan pihak lain yang berkepentingan dalam dunia pendidikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Seiring dengan meningkatnya kualitas guru dalam mengajar, sarana dan prasarana untuk menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk karya ilmiah, dan diharapkan dapat bermanfaat untuk memahami fungsi dan peranan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian menjadi lima bab pembahasan.

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian, dan batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan Landasan Teori yang berisikan tentang kajian teori yang berkaitan dengan persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi kompetensi pedagogil guru lulusan IAIN Padangsidempuan.

Bab III adalah mengemukakan tentang Metode Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, informan penelitian, teknik dan pengumpulan data, dan teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV merupakan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan Kesimpulan dan Saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Istilah persepsi sering disebut dengan pandangan, gambaran, atau anggapan. Persepsi menurut Kamus Besar Indonesia yaitu tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Pengertian persepsi tersebut tidak sesuai dengan pendapat dari beberapa ahli psikologi tentang terjadinya persepsi. Beberapa pendapat mengatakan adanya proses dalam terjadinya persepsi sedangkan dalam pengertian dalam Kamus Besar Indonesia terdapat kata “langsung”.¹⁷ Sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Secara etimologis persepsi berasal dari bahasa latin *preceptio* yang artinya menerima atau mengambil. Adapun proses dari persepsi itu sendiri adalah yang menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Kata “persepsi” biasanya dikaitkan dengan kata lain, seperti: persepsi diri, persepsi social, dan persepsi interpersonal. Dalam kepustakaan berbahasa inggris persepsi berupa pribadi yang memberi stimulus yang sama.

John R. Wenburg dan William. Wilmot sebagaimana dikutip Rosleny Marliany, menyebutkan “persepsi dapat diartikan sebagai cara organisme memberi makna “ Rudolph F. Verderber sebagaimana dikutip

¹⁷ Ya Bunayya, “Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume I, No, 2, November 2017, hlm. 80.

Rosleny Marliany, “Persepsi ialah proses menafsirkan informasi indrawi”.¹⁸ Menurut Jalaluddin Rahmat sebagaimana dikutip oleh Rosleny Marliany, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, wisata atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan”.¹⁹ Menurut Pareek, dalam Rosleny Marliany persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi pada rangsangan panca indra atau data. Menurut Ruch, persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (sensory) dan pengalaman masa lampau yang relevan diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang *structural* dan bermakna pada suatu situasi tertentu.

Pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu. Dalam hal ini peran atau peristiwa yang dialami serta dilakukan suatu proses yang menghubungkan suatu pesan yang datang dari pengalaman atau peristiwa yang dimaksud. Kemudian ditafsirkan menurut kemampuan daya pikirnya sendiri. Pesan-pesan yang muncul dan dipersepsi dapat berupa pesan yang tersurat maupun tersirat. Jadi persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada sesuatu

¹⁸ John R. Wenburg dan William W. Wilmot dalam Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Ceria, 2010), hlm. 187.

¹⁹ Jalaluddin Rahmat dalam Rosleny Marliany, *Psikologi Umum* (Jakarta: Mentar Pustaka, 2011), hlm. 187.

kepada seseorang atau kepada peristiwa. Penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat menghindari persepsi yang dapat mempengaruhi komunikasi jika seorang pengirim membagi informasi dengan maksud tertentu pada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima informasi yang dimaksudkan oleh pengirim.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Wilson sebagaimana dikutip Werner mengemukakan terdapat dua faktor yaitu faktor yang berasal dari luar dan faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi persepsi diantaranya sebagai berikut:

1) Faktor eksternal atau dari luar:

- a) *Concreteness*, yaitu wujud atau gagasan yang abstrak yang sulit dipersepsikan dibandingkan dengan yang objektif.
- b) *Novelty* atau hal baru, biasanya lebih menarik dipersepsikan dibandingkan dengan hal-hal baru.
- c) *Velocity* atau percepatan, misalnya gerak yang cepat untuk menstimulasi munculnya persepsi lebih efektif dibandingkan dengan gerak yang lambat.
- d) *Conditioned stimuli*, dalam hal ini stimulus yang dikondisikan seperti bel pintu dengan telepon dan lain-lain.

2) Faktor internal atau dari dalam:

- a) *Motivation*, misalnya merasa lelah menstimulasi untuk memberikan respon.

- b) *Interest*, hal-hal yang menarik lebih menarik diperhatikan dari pada yang tidak menarik.
- c) *Need*, kebutuhan akan suatu hal-hal tertentu dan akan menjadi pusat perhatian.²⁰

2. Peranan dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Kata kepala sekolah dapat diartikan ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau suatu lembaga. sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat pendidikan formal bagi masyarakat. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau madrasah untuk memimpin dan mengelola atau madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.²¹

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan tertentu seperti: latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas. Oleh sebab itu kepala sekolah hakikatnya adalah pejabat formal, sebab pengangkatannya melalui suatu proses dan prosedur yang didasarkan atas peraturan yang berlaku.

²⁰ Wemer, *Teori Komunikasi Sejarah dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.85-89.

²¹ Akhmad Said, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah", *Jurnal Tentang Evaluasi*, Vol 2, No, 1, Maret 2018, hlm. 259.

Kepala sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting, sebagaimana dikatakan sangat penting karena kepala sekolah lebih dekat dan langsung berhubungan dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Dilaksanakan atau tidaknya suatu program pendidikan tercapai atau tidak tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan kebijakan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan.²² Dalam masalah kepemimpinan nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَقَالَ حَسِبْتُ أَنْ قَالَ: وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

واه البخارى ومسلم
والترمذى

Artinya:

Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." Aku menduga Ibnu 'Umar menyebutkan: "Dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas harta bapaknya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Setiap

²² M. Ngalim Purwanto, *Admstrasi dan Surpevisi Pendikan* (Cet. XXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.101.

kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya (H.R. Bukhori).²³

Berdasarkan hadis di atas maka kepala sekolah harus melaksanakan school reform mengajak seluruh komponen pendidikan yang ada di madrasah untuk melakukan reorganisasi dalam upaya mewujudkan peningkatan mutu pendidikan yang saat ini menjadi dambaan seluruh bangsa dan negara.

Satuan pendidikan, kepala sekolah menduduki dua jabatan penting untuk bisa menjamin proses kelangsungan pendidikan sebagaimana yang telah digariskan oleh peraturan perundang-undangan. *Pertama*, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah secara keseluruhan. *Kedua*, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan yang menjadi teladan bagi setiap guru dan tenaga kependidikan di sekolahnya untuk membawa sekolah kepada perubahan yang lebih baik.

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan kearah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

²³ Syaikh Abdurrahman As-Sa'di, *Hadis-Hadis Populer Pedoman Hidup Sehari-hari*, Terjemahan oleh Wafi Marzuqi Ammar (Surabaya:Pustaka eLBA, 2015), hlm. 30.

Peran kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena peran kepala sekolah dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklarifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan dibidang administrasi sekolah yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan.²⁴

Upaya untuk memberdayakan para personal dapat dilakukan melalui pembagian tugas secara proporsional. Agar kerja sama dengan tugas-tugas yang dimaksudkan dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan upaya dari kepala sekolah, selain pemimpin untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengendalikan perilaku bawahan kearah pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Disinilah letak fungsi kepemimpinan dalam penyelenggaraan atau pelaksanaan yang ada di sekolah.²⁵

3. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik. Dwi Nugroho Hidayanto, menginventarisasi bahwa pengertian pendidik ini meliputi orang dewasa, orang tua, guru, pemimpin, masyarakat, dan pemimpin agama.²⁶ Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan, dan membantu mengantarkan anak didiknya kearah kedewasaan jasmani dan

²⁴ Muh Fitrah, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tentang Penjaminan Mutu*, Vol 3, No,1, Februari 2017. hlm. 36.

²⁵ Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 100-101.

²⁶ Dwi Nugroho Hidayanto, *Mengenai Manusia dan Pendidikan* (Yogyakarta: Liberty, 1998), hlm. 43.

rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh, dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.²⁷

Guru merupakan obor menentukan perjalanan peradaban. Guru selalu memberi wawasan, pengetahuan, juga memberikan arahan tentang bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik dan bermartabat. Guru dalam makna ini, tentu saja bukan hanya mereka yang secara formal. Guru memiliki sertifikat dan ijazah dan guru juga yang memberikan pembelajaran dalam makna yang sangat luas.²⁸ Dalam hal ini nabi Muhammad SAW menjelaskan di dalam hadis yang berbunyi:

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ حُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ

الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya:

Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqh, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak (HR Bukhari).²⁹

Hadis diatas mengatakan bahwa jadilah seorang pendidik yang penyantun, ahli fiqh, dan ulama. Seorang guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting menjadi sumber ilmu agama bagi anak. Guru disebut

²⁷ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Aksara, 1994), hlm.45.

²⁸ Budiman, *Etika Profesi Guru* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm.1.

²⁹ Syaikh Abdurrahman As-Sa'di, *Hadis-Hadis Populer Pedoman Hidup Sehari-hari*, Terjemahan oleh Wafi Marzuqi Ammar (Surabaya:Pustaka eLBA, 2015), hlm. 27.

pendidik apabila dia memberikan ilmunya sedikit-sedikit dan lama-lama menjadi banyak.

UU No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas yang utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁰ Guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapai tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pembelajarannya yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.³¹ Sebagaimana Q.S Al-Baqarah: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya:

Dan dia mengajarkan kepada adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakanya kepada para Malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepadaku nama-nama benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”³²

³⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: 2005), hlm. 2.

³¹ Zida Haniyah, ”Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa,” *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, No, 1, Desember 2022, hlm. 78.

³² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir Al-Qur’an dan Terjemahannya (Bandung: Jumanatul Ali- ART, 2017), hlm. 6.

Mengenai pentingnya kepribadian guru pendidikan agama Islam, seorang psikolog terkemuka, Zakiyah Dradjat menegaskan: “kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang menjalani kegoncangan jiwa (tingkat menengah”.³³ Dari pengertian guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI adalah seseorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan secara membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan didunia dan di akhirat.

Seorang guru pendidikan agama Islam adalah merupakan gambaran seorang pemimpin yang mana di setiap perkataan atau perbuatanya akan menjadi panutan bagi peserta didik, maka sebagai seorang guru agama Islam hendaknya menjaga kewibawaanya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang diberikan masyarakat.³⁴

Semua orang sepakat bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi kehidupan manusia, terutama dalam mencapai ketentraman batin dan kesehatan mental pada umumnya. Untuk membekali peserta didik diperlukan adanya kompetensi guru agama Islam.

³³ Zubaidah Dradjat, *Kepribadian Guru* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 8.

³⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 170.

Kompetensi guru agama Islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki seorang guru agama islam yaitu:³⁵

1) Pemahaman formal

Setiap guru agama Islam harus memahami kurikulum pendidikan pada jenjang sekolah dimana guru mengajar, dan mengetahui tujuan pendidikan untuk jenjang pendidikan.

2) Penguasaan metode pengajaran

Setiap guru agama Islam harus menguasai segala metode pembelajaran, supaya siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk itu kita sebagai pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam harus lebih menguasai segala metode pembelajaran supaya tercipta kelas yang menarik dan jauh dari kata membosankan.

3) Pemahaman psikologi

Pengetahuan guru agama islam tentang perkembangan peserta didik dalam tahap-tahap perkembangannya, agar guru agama dapat menyajikan pelajaran agama sesuai dengan kebutuhan jiwa peserta didik.

4) Memperhatikan keadaan peserta didik

Memperhatikan keadaan peserta didik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agama Islma misalnya,

³⁵ Sudijono, *Pendidikan Islam dan Sekolah* (Bandung: Cendana, 2021), hlm. 95-99.

kegairahan dan kesediaan belajar, membangkitkan minat peserta didik, serta menumbuhkan sikap yang baik terhadap peserta didik.

Dalam hal ini, guru agama Islam berbeda dengan guru-guru pada bidang studi lainnya. Guru agama Islam melaksanakan tugas pengajaran, melaksanakan tugas pendidikan, pembinaan bagi peserta didik, menumbuhkan dan mengembangkan keimanan, dan ketakwaan peserta didik.

Guru adalah sebuah profesi, sebagaimana profesi lain yang merujuk pada pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan. Kompetensi merupakan karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan unggul dalam suatu pekerjaan dari situasi tertentu. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.³⁶

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Defenisi ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks yakni pertama sebagai kemampuan indikator yang menunjukkan kepada perbuatannya yang diamati. Kedua konsep konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta pelaksanaan-pelaksanaan secara utuh.

³⁶ Rena Citra, "Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Tentang Al-Hikmah*, Vol 2, No, 2, Maret 2020, hlm. 176-177.

Mengenai kompetensi perlu dikaji lebih jauh lagi tentang konsep *performance* (kinerja) dan *competence* (kompetensi) itu sendiri. Dalam ilmu bahasa, istilah *performance* sering digunakan secara berdampingan dengan *competence*. Kedua kata ini mempunyai tujuan yang sedikit berbeda dengan satu sama lain. *Competence* dipahami sebagai pengetahuan yang diperoleh tentang bagaimana berbicara dalam suatu bahasa. Dapat diartikan bahwa *performance* merupakan refleksi dari *competence*, tetapi juga termasuk kesalahan berbicara (*speech errors*) yang disebabkan oleh keseleo lidah (*slips of the tongue*) atau mungkin juga disebabkan oleh faktor eksternal seperti persoalan memori dan semacamnya. Dengan kata lain *competence* terjadi pada tataran pengetahuan. Sedangkan *performance* merupakan hasil dari proses psikologis yang menggunakan pengetahuan dalam memproduksi dan menginterpretasi bahasa.³⁷

Dalam pengertian lain kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan. Dengan demikian, istilah kompetensi sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Setiap jenis pekerjaan memerlukan porsi yang berbeda-beda antara pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Pekerjaan-pekerjaan berkerah putih, pengetahuan lebih besar porsinya dari pada sikap dan keterampilan, dan pekerjaan berkerah biru memerlukan porsi keterampilan fisik lebih besar dari pada pengetahuan dan sikap. Dengan

³⁷ Muhammad Yaumi, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran* (Cet. 1; Makassar; Alauddin University Press, 2014), hlm. 34-35.

demikian dapat ditegaskan bahwa kemampuan dasar meliputi daya pikir, daya kalbu, dan daya raga yang diperlukan oleh peserta didik untuk terjun di masyarakat dan mengembangkan dirinya.³⁸

Masalah kompetensi merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan guru sebagai suatu jabatan profesi. Dalam Undang-Undang Negara RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, ditetapkan bahwa guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional melalui pendidikan profesi (pasal 10 ayat 1).³⁹

Guru adalah suatu jabatan khusus dalam dunia pendidikan dia salah satu sumber belajar yang utama karena dari sanalah peserta didik memperoleh bimbingan pengajaran dan pelatihan. Profesional seseorang guru diperoleh lewat pendidikan khusus keguruan atau latihan dan pengalaman. Abdurrahman mengemukakan bahwa guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten memiliki kecakapan mampu dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan pemerintah untuk melaksanakan tugas mengajar atau mentransfer nilai kepada peserta didik.⁴⁰ Proses menjadi seseorang guru diawali dengan sebuah sikap, yaitu keyakinan. Kompetensi diri dan kompetensi guru merupakan dua hal yang harus disinergikan untuk menopang keyakinan, agar dapat dijalankan dalam

³⁸ Syaful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan...* hlm. 29.

³⁹ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika*, (Jakarta: Pustaka. 2010), hlm. 29.

⁴⁰ Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. III; Ujung Pandang: IAIN Alaudin, 1991), hlm. 51.

realitas kehidupan. Dengan mensinergikan kompetensi kualitas diri guru yang diterapkan dengan pola interaksi, pekerjaan, pengajaran dan sumber atau cara memperoleh ilmu pengetahuan, akan melahirkan sosok guru yang disebut guru kaya.

Dalam dunia pengajaran ada 4 hal utama yang terkait dengan diri:

1) Guru yang disebut guru kaya

Guru disebut guru kaya apabila seseorang guru memiliki cara pandang bahwa jabatan guru itu adalah profesi. Maka dari itu guru harus dilatih keahliannya dengan melahirkan sosok guru pemilik dan guru perancang.

2) Guru yang disebut guru kaya

Guru yang disebut guru kaya apabila seorang guru memiliki pola hubungan atau interaksi khusus dengan peserta didik yang mengedepankan sikap proaktif dan mentalitas yang kaya (*win-win solution*).

3) Guru yang disebut guru kaya

Guru disebut guru kaya apabila seorang guru melakukan proses pengajaran dengan dunia realitas.

4) Guru yang disebut guru kaya

Guru yang disebut guru kaya apabila seorang guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan otak kiri, otak kanan, panca indra, dan hati untuk memperoleh sumber ilmu sebagai mata air disebut "Guru Berhati Bintang".

Agar guru memiliki kepribadian yang seimbang dalam dirinya sebagai individu dengan dunia profesinya sebagai sosok yang patut untuk ditiru. Maka guru harus memiliki prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat kehidupan aktifitasnya. Prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi pusat menyeimbangkan kompetensi diri dan kompetensi profesi, sesungguhnya terletak pada hati nurani guru itu sendiri. Seberapa besar cahaya hati nurani guru akan berpengaruh nyata terhadap keberhasilan menyeimbangkan kepribadian dan kompetensi yang dimiliki seorang guru untuk dapat tersalurkan dengan baik kepada peserta didiknya.

Pentingnya keseimbangan terdapat didalam firman Allah swt dalam Q.S Al-Fajr/ 89: 27-28.

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَةً ﴿٢٨﴾

Artinya:

Hai jiwa yang tenang. kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi di ridhoi-Nya.⁴¹

Prinsip dan nilai yang dimaksud adalah kemampuan memahami dan mengamalkan Asmaul Husna yang dipraktekkan sebagai teladan dan perilaku dalam dunia pengajaran sehari-hari sebagai hasil pembelajaran. Dengan ditetapkan kompetensi guru dan dosen dalam undang-undang, maka atas dasar penetapan itu akan dapat diobservasi dan ditentukan guru yang telah memiliki kompetensi penuh dan guru yang masih kurang

⁴¹ Depertemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: CV Toha Putra, 2007), hlm. 10-15.

kompetensinya. Informasi yang didapatkan dalam hal ini sangat diperlukan oleh administrator dalam usaha pembinaan dan pengembangan terhadap para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang lebih maju lagi.⁴²

Sebagaimana Oemar Malik dikutip Abd.Rahman Getteng mengemukakan bahwa pentingnya kompetensi guru yaitu alat seleksi penerimaan guru, pembinaan guru, penyesunanan kurikulum, serta hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik.⁴³ Guru sebagai jabatan profesional diharapkan bekerja dan melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang sudah ditetapkan dalam undang-undang.

Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi guru yang mempunyai kemampuan pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:
 - (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
 - (2) Pemahaman terhadap peserta didik
 - (3) Pengembangan kurikulum atau silabus
 - (4) Perancangan pembelajaran
 - (5) Pelaksanaan pembelajaran
 - (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

⁴² Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*,...hlm. 30-31.

⁴³ Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,...hlm. 32.

- (7) Evaluasi belajar
 - (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴
- b) Kompetensi kepribadian, sekurang-kurangnya meliputi:
- (1) Mantap
 - (2) Dewasa
 - (3) Stabil
 - (4) Arif dan bijaksana
 - (5) Beribawa
 - (6) Berakhlak mulia
 - (7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
 - (8) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri
 - (9) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan
- c) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi mencakup:
- (1) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik
 - (2) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan isyarat
 - (3) Mengusahakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional

⁴⁴ Abd. Rahman Getteng , *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,...hlm. 32-33.

- (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar ⁴⁵
- d) Kompetensi profesional , merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Syah sebagaimana dikutip Moch.Idhoci Anwar memperinci kompetensi profesional guru ada 3 yaitu kompetensi, kognitif, afektif dan psikomotorik.Aspek pertama merupakan penguasaan terhadap pengetahuan pendidikan, pengetahuan materi bidang studi yang diajarkan, dan kemampuan mentransfer pengetahuan kepada peserta didik agar dapat belajar secara efektif dan efisien.Kompetensi afektif merupakan sikap dan perasaan diri yang berkaitan dengan profesi diri dan pandangan seorang guru terhadap kualitas dirinya.Sedangkan aspek yang dikatakan psikomotorik yaitu merupakan kecakapan fisik umum dan khusus seperti ekspresi verbal dan nonverbal.⁴⁶

Keempat kompetensi guru yang ditetapkan dalam undang-undang guru dan dosen tersebut secara teoritis dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya keempat jenis kompetensi ini tidak mungkin dapat dipisahkan. Diantara empat bagian kompetensi ini saling menjalin secara terpadu dalam diri guru.Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian diri kepada masyarakat.

⁴⁵ Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*,...hlm. 34.

⁴⁶ Moch. Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, hlm.

Dalam hal ini bahwa seseorang guru memang harus dibekali oleh beberapa keahlian dasar seperti religius, kematangan, psikologis, dan keahlian sosial dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat berguna dan bermanfaat serta menimbulkan kesadaran bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran Islam.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ
أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad).⁴⁷

Menurut pandangan Al-Abrasyi menyebutkan bahwa seorang guru dalam Islam selain memiliki empat kompetensi juga memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- (1) Sifat Zuhud merupakan tidak mengutamakan materi, dan melakukan pembelajaran semata-mata mencari keridhoan Allah
- (2) Rendah hati dan tidak merasa rendah diri
- (3) Tegas dalam perkataan dan perbuatan, tetapi tidak kasar
- (4) Bijaksana dan bersifat kepapakan
- (5) Sesuai perkataan dan perbuatan
- (6) Tidak malu mengakui ketidaktahuannya
- (7) Tidak memandam rasa iri hati dan iri dengki

⁴⁷ Syaikh Abdurrahman As-Sa'di, *Hadis-Hadis Populer Pedoman Hidup Sehari-hari*, Terjemahan oleh Wafi Marzuqi Ammar (Surabaya:Pustaka eLBA, 2015), hlm. 21.

- (8) Tidak ria
- (9) Tidak menyenangi permusuhan, pemaaf, serta mengetahui karakter peserta didiknya, meliputi pembawaan, kebiasaan, perasaan dan pemikiran.⁴⁸

Dua tugas utama guru dalam dunia pendidikan islam yakni takziyah dan ta'lim. Takziyah merupakan mensucikan pikiran, fisik, jiwa dan qalbu (hati) pesrta didik, berusaha mengemangkan dan mendekatkannya kepada Allah Swt, menjaga segala fitrahnya yang kemungkinan bisa dapat merusak peserta didik. Sedangkan ta'lim adalah menyampaikan ilmu pengetahuan. Adapun syariat Allah kepada peserta didik untuk dipahami dan diaplikasikan dalam perilaku dan kehidupan. Dua tugas berikut dapat disimpulkan dalam firman Allah swt.

Dalam Q.S Ali-Imran /3 :164:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ



Artinya :

Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah membersihkan jiwa mereka dan mengajarkan kepada mereka Al kitab dan Al hikmah dan sesungguhnya sebelum kedatangan Nabi itu mereka adalah benar-benar kesesatan yang nyata.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.131.

⁴⁹ Departemen Agama, *Al-Qu'an dan Terjemahannya*, hlm.100.

Dua tugas utama menurut penjelasan ayat di atas surah al-Imran bahwa sifat pendidik secara umum bersih, jiwa, raga dan harus memiliki ilmu pengetahuan yang sangat luas. Selain itu tidak boleh memandang peserta didik sebagai musuh.

Jadi pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

4. Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi dalam Bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan atau kemampuan. Pedagogik berasal dari kata Yunani, “paedos” yang berarti anak laki-laki dan “agogos” artinya mengantar atau membimbing. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.⁵⁰ Selain itu kemampuan pedagogik juga juga ditujukan dalam membantu membimbing, dan memimpin peserta didik. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Semakin baik penguasaan kompetensi pedagogik, maka akan semakin berkualitas layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pada akhirnya pembelajaran akan lebih efektif menca Dengan demikian, ai tujuannya atau mencapai standar

⁵⁰ Samsul Nizar dan Zaenal Efendi Hasibuan, *Pendidik Ideal*, (Kencana: Depok, 2018), hlm. 170.

ketuntasan minimal (SKM) atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).⁵¹ Pedagogik adalah seorang ahli yang membimbing anak ke arah tujuan hidup tertentu. Menurut Hoogveld yang dikutip dalam buku Irjus Indrawan dkk dalam bukunya pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu supaya kelak ia mampu menjadi pribadi yang mandiri dan menyelesaikan tugas hidupnya.⁵²

Kompetensi pedagogik berasal dari dua kata yaitu “kompetensi” dan ”pedagogik” Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kemampuan untuk menentukan. Sedangkan pedagogik dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan dan ilmu pengajaran. Sedangkan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan yang dikutip oleh Dwi Widayanti Dalam buku yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengolahan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman tentang peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus,(d) perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik,(f) evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya.⁵³

Kompetensi pedagogik tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus-menerus dan sistematis, baik secara pra jabatan maupun selama dalam jabatan, yang di dukung oleh bakat, minat dan potensi

⁵¹ Agus Dudung, “Kompetensi Profesional Guru”, *Jurnal Tentang Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 05 , No, 01, Maret 2018. hlm. 17.

⁵² Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Penerbit Lakeisha,2020),hlm.34.

⁵³ Dwi Widayanti, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik”, *Jurnal Pendidikan* , Edisi 30, Vol VII, 2019, hlm.95.

guru lainya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Maka secara terperinci elemen kompetensi pedagogik tersebut di jabarkan menjadi sub-kompetensi yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik.

a. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Jadi peserta didik adalah orang atau individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.⁵⁴ Empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan dalam memahami perkembangan kognitif. Kemampuan guru PAI dalam memahami peserta didik terbagi menjadi beberapa indikator antara lain:

⁵⁴ Askhabul Kirom , “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3, No. 1, 2017, hlm.74-75

- 1) Memahami karakteristik peserta perkembangan didik, seperti memahami tingkat kognitif yang dimiliki peserta didik sesuai dengan usianya.
- 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan peserta didik seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik.
- 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Perancangan pembelajaran

Perancangan merupakan proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta didalamnya melibatkan deskripsi mengenai arsitektur serta detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya. Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar lingkungan peserta didik sehingga dapat menimbulkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁵⁵ Jadi perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogic yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru PAI dalam membuat

⁵⁵ Aziz, "Analisa dan Pperancangan Aplikasi Berbasis Android", *Jurnal Informatika*, Vol 4, No. 3, 2020, hlm.2

perancangan pembelajaran yaitu mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, mampu merencanakan pengorganisasian bahan belajar, mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran yang bisa digunakan untuk mencapai kompetensi dan lainnya, serta mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.⁵⁶

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar proses mental dan fisik melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam susasana belajar mengajar.⁵⁷ Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mencakup beberapa indicator anatar lain:

- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran atau memotivsi siswa.
- 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar seperti menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan serta memberi

⁵⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan . Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.32.

⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, “Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.26.

pertanyaan yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.

- 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, mampu memberi kesempatan bagi siswa untuk memahami materi dan memberi arahan dan penjelasan apabila siswa mengalami kekeliruan dalam memahami pelajaran yang disampaikan pendidik kepada peserta didik.
- 4) Mampu mengorganisasikan kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
- 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
- 6) Mampu menutup pelajaran seperti memberi kesimpulan di akhir pembelajaran dan memberikan arahan tugas sebagai bagian remedial/pengayaan.⁵⁸

d. Evaluasi Evaluasi Pembelajaran

Michael Scriven seorang teoritis mengamati bahwa evaluasi terdiri dari penetapan penilaian. Karena itu, evaluasi pendidikan terdiri dari penetapan nilai sehubungan dengan fenomena pendidikan. Penetapan penilaian yang dimaksud adalah penentuan manfaat atau evaluator pendidikan seringkali

⁵⁸ Syaiful Sagala, “Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan” (Bandung: Rosdakarya, 2018), hlm. 23.

berusaha mengetahui bahwa nilai atau manfaat prosedur-prosedur intruksional dari beberapa bentuk yang berkembang. Dalam hal ini evaluator tersebut melakukan kegiatan yang sama dengan peneliti pendidikan. Bedanya tugas seorang evaluator tidaklah hanya mengukur perlakuan intruksional yang memberikan hasil lebih besar, akan tetapi untuk sampai pada suatu pertimbangan seberapa baikkah hasil yang diperoleh. Jadi evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.⁵⁹ Evaluasi juga kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan satu orang atau sekelompok orang. Semua kegiatan belajar mengajar harus di evaluasi. Evaluasi juga memberi motivasi bagi gurur maupaun siswa mereka akan lebih giat belajar dan meningkatkan proses berfikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui potensi dan kemajuan siswa sehingga dapat bertindak lebih cepat apabila peerta didik mmengalami kesulitan belajar. Bagi siswa evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi

⁵⁹ Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.206-207.

berpretasi. Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran siswa sebagai berikut:

- 1) Mampu melaksanakan dan merancang penilaian.
- 2) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya.
- 3) Mampu menganalisis hasil penilaian.
- 4) Mampu mengetahui peringkat pencapaian kompetensi siswa.
- 5) Mampu mengembangkan efektifitas proses pembelajaran.⁶⁰

e. Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan bagian kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Perkembangan potensi peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling. Setiap individu memiliki potensi diri, tetapi setiap orang akan memiliki potensi yang berbeda. Potensi diri peserta didik diasah di sekolah sejak dini tanpa menghilangkan peran orang tua di dalamnya dalam pengembangan potensi peserta didik. Di sekolah guru sebagai ujung tombak pembelajaran yang

⁶⁰ Jumanta, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm.190.

mengajarkan ilmu dan keterampilan kepada peserta didiknya. Tetapi orang tua juga tidak kalah penting bagi perkembangan potensi anak karena keluarga merupakan dasar kepribadian anak. Apabila anak mempunyai pola pikir kepribadian yang baik anak dapat berkembang dengan baik. Sekolah harus lebih banyak menyediakan kegiatan ekstrakurikuler supaya kompetensi anak semakin berkembang atau menjalin kerjasama dengan organisasi yang khusus seperti ekstra sepak bola, pencak silat, musik dan kegiatan lainya yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Seorang guru hanya mediator, fasilitator, dan sumber belajar dalam pembelajaran sehingga potensi diri masing-masing peserta didik dapat dikembangkan dengan baik. Kemampuan guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik terbagi menjadi beberapa indicator yaitu:

- 1) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik dan non-akademik, seperti menyalurkan potensi akademik dan non-akademik sesuai dengan kemampuannya.
- 2) Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik.

Menurut Ramayulis, sebagaimana yang telah dikutip Irjus Indrawan dalam bukunya “ *Guru Profesional*” mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran

peserta didik.⁶¹Setiap siswa memiliki minat yang berbeda-beda, maka guru tinggal mengembangkan minat yang dimiliki siswa lebih lanjut, oleh karena itu dengan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka guru dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakan agar menghasilkan proses belajar mengajar yang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pedagogik seseorang guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Selanjutnya guru juga akan berusaha mencari strategi untuk menggali potensi yang dimiliki peserta didik.

Apabila dikaitkan dengan guru pendidikan agama Islam, maka yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik guru PAI adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru PAI yang mencakup memiliki pengetahuan yang mendalam tentang pendidikan agama Islam itu sendiri yang mengandung tujuh unsur pokok yakni, keimanan, inadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah, dan tarikh.

Ismail mengatakan dalam penelitiannya bahwa kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam lebih difokuskan dan menjadi perhatian khusus dalam lembaga pendidikan Islam secara khusus maupun pemerintah secara umum. guru yang bisa memanusiakan manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang unggul dan bermartabat ada pada guru PAI, bila guru pendidikan agama Islam tidak dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya, maka akan berpengaruh pada siswa yang menerima transformasi pengetahuan dalam proses pembelajaran

⁶¹ Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional* (Klaten: Penerbit Lakeisha,2020), hlm.29.

yang dianggap gagal dan pendidikan menjadi hal yang tabu dan tidak penting bagi kalangan masyarakat.⁶² Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang luas oleh peserta didik atau sumber pendidikan dari peserta didik itu sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pendidikan agama islam, antara lain :

1. Nurul Rizky Octavia dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Pai di Sd Inpres Tamamaung I”. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru pendidikan islam di Sd Inpres Tamamaung sudah dikatakan baik karena guru tersebut sudah melaksanakan tiga tugas pokok seperti menyusun program (menetapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar), melaksanakan program pengajaran (menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar), menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan (menilai prestasi murid untuk

⁶² Ismail, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran”, *Jurnal Mudarrisuna*, Vol 4, No. 2, 2015, hlm.704.

kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah di telah dilaksanakan).⁶³

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama dalam rana persepsi kepala sekolah tentang kompetensi profesional guru pai.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah tiga persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pai di Sd Inpres Tamamaung sedangkan penelitian penulis adalah satu persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pai di SMA Negeri 2 Kecamatan Ranto Selatan.

2. Mansyur B dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Gowa”. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini materi dari pembelajaran adalah hal yang sangat mutlak bagi guru pai melihat penguasaan materi pembelajaran guru pai yang ada di SMP Negeri Kabupaten Gowa sudah cukup baik.⁶⁴

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama berada dalam rana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pai. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu pentingnya penguasaan materi pembelajaran guru pada proses belajar mengajar di SMP

⁶³ Nurul Rizky Octavia “Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Pai di Sd Inpres Tamamaung” *Skripsi* (Makassar: FTIK UIN Alauddin, 2017).

⁶⁴ Mansyur B “Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Gowa” *Skripsi* (Makassar : FTIK UIN Alauddin, 2019).

Negeri Kabupaten Gowa sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pai di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Selatan.

3. Sri Ratna Dewi dengan judul “Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN Kota Makasar”. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi guru PAI yang ada di sekolah SMAN Kota Makasar terutama kompetensi pedagogik guru PAI sudah berjalan dengan baik sesuai strategi pembelajaran yang sudah di rancang oleh seorang guru PAI, tetapi siswa di SMAN Kota Makasar kurang minat dalam mengikuti pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama berada dalam rana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pai. Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah penelitian terdahulu hanya terfokus pada kompetensi pedagogik saja di SMAN Kota Makasar yang dimana seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik yang sangat baik. Sedangkan penelitian penulis adalah fokus pada persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru pai di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN 1 dan SMAN 2 Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Kedua sekolah ini terletak di kota Rantau Prapat. Alasan peneliti tertarik mengambil lokasi di sekolah SMAN Kecamatan Rantau Selatan sangat strategis dengan tempat peneliti dan peneliti tertarik terhadap persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI lulusan IAIN Padangsidimpuan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan selesai.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁶⁵ Sedangkan metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis,

⁶⁵ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21.No. 1, Maret 2021, hlm. 35.

faktual yang akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁶⁶

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.⁶⁷

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk itu peneliti mengutip data penelitian dari dua macam sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Solikhin Kepala Sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan dan adalah Bapak Jaliluddin Kepala Sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan di kabupaten Labuhanbatu.
2. Sumber data sekunder. Ibu Muhammad Eka Syahbani S.Pd.i guru Pendidikan Agama di SMAN 1 Rantau Selatan dan, Ibu Mariana Ritonga S.Pd, dan Ayu Ariska Pulungan guru Pendidikan Agama di SMAN 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini perlu menggunakan metode dan alat pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁶ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm.63.

⁶⁷ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

1. Observasi
2. Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk mendapatkan data tentang bagaimana persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian guru PAI lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMA Negeri 2 Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat informasi atau data tentang keadaan dan fenomena yang diteliti menyangkut persepsi kepala sekolah berkaitan dengan kompetensi guru PAI.⁶⁹

3. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang di wawancarai tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁷⁰

Wawancara dilakukan peneliti melalui proses tatap muka secara langsung dengan mencari keterangan-keterangan yang dibutuhkan dari responden untuk membantu melancarkan dalam proses penelitian.

⁶⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CitaPustaka Media, 2016), hlm.143.

⁶⁹ Observasi Pada Tanggal 22 Desember 2020

⁷⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian.....*, hlm. 150.

Penelitian ini menyiapkan pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang disebut dengan *interview guide* (panduan wawancara).

4. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang temuannya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷¹

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data pelengkap berupa gambar-gambar yang dapat mendukung dan memperlengkap data yang diperoleh.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam analisis data ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh peneliti antara lain:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan. Reduksi data adalah proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini setelah dilakukannya penelitian ke lokasi oleh peneliti maka peneliti harus menggolongkan atau

⁷¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian....*, hlm. 152.

mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Deskripsi Data

Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan. Ini merupakan suatu teknik yang dilakukan peneliti pada saat penelitian dilokasi yang diteliti, setelah peneliti mendapatkan informasi dari lokasi yang diteliti sehingga peneliti dapat menyusun sekumpulan informasi sehingga memberi penarikan kesimpulan dari hasil yang peneliti lakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu menerangkan urutan-urutan penjelasan kedalam susunan yang singkat padat dan jelas.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan hal-hal berikut dalam memperoleh data yang akurat:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpul dengan tujuan menguji ketidakbenaran data baik yang berasal dari diri peneliti sendiri maupun responden, mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data, dan membangun kepercayaan subjek terhadap peneliti.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara mencari dan proses analisis yang konsisten. Artinya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti kemudian memusatkan perhatian pada hal tersebut.

3. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi terkait dengan dokumentasi penelitian seperti foto, video, atau rekaman lainnya. Dokumentasi ini dapat digunakan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.⁷²

⁷² Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian....*, hlm. 161

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMAN kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, peneliti meneliti 2 sekolah di SMAN di Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu di SMA Negeri 1 Rantau Selatan dan di SMA Negeri 2 Rantau Selatan.

a. Profil sekolah SMAN 1 Rantau Selatan

SMAN 1 Rantau Selatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Sioldengan, Kec Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu, Sumatra Utara, Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Rantau Selatan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Rantau Selatan beralamat di JL. KI Hajar Dewantara Rantauprapat Sioldengan, kec, Rantau Selatan, Kab, Labuhanbatu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21428. Website sekolah dapat dibuka melalui url <http://smansaransel.sch.id>. SMAN 1 Rantau Selatan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAN 1 Rantau Selatan berasal dari PLN. SMAN 1 Rantau Selatan menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Jam pelajaran di SMAN 1 Rantau Selatan dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

SMAN 1 Rantau Selatan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 740/BAP-SM/LL/XI/2016. SMAN 1 Rantau Selatan berada di koordinat Garis lintang: 2. 0932 dan Garis Bujur: 99. 8422.

b. Profil sekolah SMAN 2 Rantau Selatan

SMAN 2 Rantau Selatan adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Perdamean, Kec Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu, Sumatra Utara, Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 2 Rantau Selatan dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 2 Rantau Selatan beralamat di JL. Kancil Sigambal, Perdamean, kec, Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara, dengan kode pos 21461. Website sekolah dapat dibuka melalui url <http://smandaransel.sch.id>. SMAN 2 Rantau Selatan menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMAN 2 Rantau Selatan berasal dari PLN. SMAN 2 Rantau Selatan menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Jam pelajaran di SMAN 2 Rantau Selatan dilakukan pada pagi hari, dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMAN 2 Rantau Selatan memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 740/BAP-SM/LL/XI/2016. SMAN 2 Rantau Selatan berada di koordinat Garis lintang: 2. 0554 dan Garis Bujur: 99. 8728.

2. Daftar Nama Kepala Sekolah dan Guru PAI tetap di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Sebelum membahas hasil penelitian dan pembahasannya, maka terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran mengenai daftar nama kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di 2 SMAN kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu berikutini yaitu:

Tabel 4.1

**Nama Kepala Sekolah dan Guru PAI Tetap di SMAN
Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu**

NO	NAMA SEKOLAH	NAMA KEPALA SEKOLAH	NAMA GURU PAI LULUSAN IAIN PADANG SIDIMPUAN
1	SMAN 1 RANTAU SELATAN (JL. Ki Hajar Dewantara Sioldengan, kec, Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)	Solikhin, M.Pd	Muhammad Eka Syahbani, S.Pd.i
2	SMAN 2 RANTAU SELATAN (JL. Kancil Sigambal Perdamean, kec, Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu)	Drs. Jaliluddin, M.Pd	Mariana Ritonga, S.Pd.i Ayu Ariska Piliang, S.Pd

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian mengenai Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI Lulusan IAIN Padangsididimpuan di 2 SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Pada bab II tentang pembahasan kompetensi pedagogik guru PAI terbagi menjadi beberapa indikator yaitu:

a. Pemahaman Peserta Didik

Dari hasil wawancara dengan 2 kepala sekolah di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten labuhabatu dapat diketahui bahwa pemahaman guru PAI terhadap peserta didik di 2 SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sudah berjalan dengan baik, artinya guru PAI tersebut sudah dapat memahami peserta didik yang dihadapinya. Dalam memahami peserta didik, Guru PAI di 2 SMAN tersebut melakukan banyak cara yaitu:

- 1) Melakukan sebuah pengamatan selama proses belajar mengajar sedang berlangsung, sehingga dari hasil pengamatan Guru PAI lebih mudah memahami peserta didiknya, sebagaimana telah dikemukakan oleh Bapak Solikhin selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan sebagai berikut:

”Guru PAI sudah mengetahui ataupun memahami karakteristik peserta didiknya yang sudah mereka ajar melalui format pengamatan selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Dengan adanya format pengamatan guru lebih mudah memahami peserta didiknya.”⁷³

⁷³Solikhin, Kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprpat Tanggal 4 Mei 2023.

Begitu juga dengan pendapat dari kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan bahwa ketika pembelajaran sedang berlangsung Guru PAI juga menggunakan metode sebelum memulai pembelajaran berlangsung, Guru PAI menyediakan format pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga Guru PAI lebih mudah dalam melakukan penilaian kepribadian terhadap peserta didik, sebagaimana telah dikemukakan oleh Bapak Jaliluddin selaku Kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan sebagai berikut:

“Guru Pendidikan agama Islam sudah mengetahui atau memahami peserta didiknya. Guru PAI menyediakan format pengamatan untuk memudahkan guru PAI dalam memahami karakter atau kepribadian dari peserta didiknya. Dengan adanya format pengamatan lebih memudahkan dalam melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.”⁷⁴

Jadi, selama proses pembelajaran sedang berlangsung guru PAI mengamati masing masing dari peserta didiknya mulai dari tingkah laku, kepribadian, tingkat kognitifnya, tingkat kecerdasan dan kreatifitas peserta didik.

- 2) Melakukan pembelajaran diluar kelas dan melakukan praktek langsung dalam pembelajaran sebagaimana pendapat Bapak

⁷⁴ Jaliluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

Solikhin selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan

bahwa:

“Memahami karakteristik peserta didik bukan suatu hal yang mudah, Guru PAI di sekolah ini belum memahami karakteristik dari masing masing peserta didik. Membawa peserta didik belajar diluar kelas seperti didepan kelas dengan menyediakan air untuk membahas materi yang terkait dan melakukan pembelajaran praktek berwhudu didepan kelas, tetapi guru PAI belum bisa memahami peserta didik.”⁷⁵

Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan juga mengemukakan pandangan terhadap Guru PAI melakukan pembelajaran diluar

Kelas sebagai berikut:

“Guru PAI di sekolah ini sudah memahami masing-masing dari karakteristik peserta didik sehingga dengan melakukan pembelajaran diluar kelas Guru PAI bisa mengontrol peserta didik dengan baik, guru PAI melakukan pembelajaran diluar kelas seperti membawa siswa ke masjid untuk membahas materi bagaimana cara fardhu kifayah mayat sebagaimana dimulai dari memandikan mayat sampai mengkafaninya.dari kegiatan ini Guru PAI lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didiknya.”⁷⁶

b. Mampu menyusun pencanaan pembelajaran

Setelah memahami peserta didik, maka guru PAI harus menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang kepala sekolah di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu guru PAI dari masing masing sekolah sudah menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik sebagaimana yang dikemukakan oleh

⁷⁵Solikhin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 4 Mei 2023.

⁷⁶Jaliluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

Bapak Solikhin selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan
bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI disekolah ini belum dikatakan baik, perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan sudah dicantumkan didalam RPP dimulai dari metode yang digunakan, pengolaan kegiatan belajar mengajar, pengorganisasian bahan pembelajaran dan sebagainya. RPP yang telah disusun belum sesuai dengan silabus dan kurikulum yang digunakan.”⁷⁷

Perencanaan pembelajaran di SMAN 1 Rantau Selatan tidak jauh beda dengan penyusunan pembelajarn di SMAN 2Rantau Selatan. Tetapi guru PAI di SMAN 2 Rantau Selatan menambahkan 1 KD diluar materi pelajaran yang telah ditentukan kedalam RPP yang membahas tentang lingkungan sebagaimana pandangan Bapak Jaliluddin selakuk kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan sebagai berikut:

“Sekolah ini juga memiliki visi misi berbasis lingkungan seperti adiwiaata, saya memerintahkan para guru termasuk guru PAI untuk menyusun 1KD yang membahas tentang lingkungan kedalam RPP yang membahas tentang lingkungan. Sehingga diharapkan dari hasil proses pembelajaran tersebut peserta didik dapat menjaga lingkungan sekolah dengan baik karena sekolah ini termasuk sekolah Adiwiaata sekolah yang memiliki lingkungan yang bersih dan lingkungan hijau.”⁷⁸

Perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai dengan standar dan didukung dengan ditambahkan nya 1 KD yang membahas tentang lingkungan kedalam RPP, hal ini disebabkan karena para guru PAI di SMAN 2 sudah melakukan pelatihan dalam menyusun

⁷⁷Solikhin, Kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 4 Mei 2023.

⁷⁸Jaliluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

perencanaan pembelajaran sehingga guru PAI di SMAN 2 betul betul memahami bagaimana cara menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik. Tetapi walaupun guru PAI di SMAN 2 sudah mengikuti pelatihan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu diperiksa oleh kepala sekolah atau dinas pendidikan sebelum melaksanakan pembelajaran didalam kelas. Hal ini dikemukakan oleh Bapak Jaliluddin selaku kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan bahwa:

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI sudah baik, karena setiap awal semester pengembangan silabus dan RPP sudah di periksa dan sudah disupervisi oleh kepala sekolah sebelum RPP digunakan.⁷⁹

Persepsi dari 2 kepala sekolah bahwa perencanaan pembelajaran guru PAI di SMAN kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu terdapat satu sekolah belum berjalan dengan baik dan belum sesuai sesuai dengan teori dan standar.

c. Mampu Melaksanakan Pembelajaran

Dari hasil wawancara wawancara dengan 2 orang kepala sekolah di SMAN Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, maka hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan cukup baik sebagaimana pandangan bapak Solikhin selaku kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran di SMAN 1 Rantau Selatan sudah cukup baik karena materi dan metode sudah sesuai seperti materi keteampilan dan melakukan praktek sehingga

⁷⁹Jaliluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

siswa tidak hanya menguasai materi saja melainkan bisa melakukannya dengan praktek dan mengaplikasikannya kedalam kesehariannya.”⁸⁰

Setiap sekolah masing-masing mempunyai 3 guru PAI, ada sebagian guru PAI tidak menjalankan pembelajaran dikelas dengan baik sebagaimana pandangan Bapak Jaliludin kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran guru PAI didalam kelas di SMAN 2 Rantau Selatan tidak berjalan dengan baik, ini disebabkan karena guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas masuk langsung pada inti pada materi sehingga siswa tidak siap fisik dan mental dalam mengikuti pembelajaran, guru PAI tidak memperhatikan terlebih dahulu bagaimana pendahuluan dalam memulai pembelajaran didalam kelas.”⁸¹

Berdasarkan dari penjelasan 2 orang kepala sekolah di atas maka dapat diketahui bahwa kepala sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan tersebut menunjukkan persepsi yang positif terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Rantau selatan, namun kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan menunjukkan bahwa ada satu guru PAI tidak melaksanakan pembelajaran dikelas belum berjalan dengan baik. Menurut beliau dari segi pelaksanaan pembelajaran guru PAI masih ada yang kurang atau belum sesuai dengan standar proses pembelajaran sehingga guru PAI tersebut harus sering melakukan pelatihan.

⁸⁰Solikhin, Kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 4 Mei 2023.

⁸¹Jaliluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023

d. Mampu Melakukan Penilaian atau Evaluasi Terhadap Peserta Didik

Supaya mengetahui tingkat keberhasilan dari peserta didik dalam pembelajaran maka diperlukan suatu alat yaitu evaluasi atau penilaian. Maka dari itu sudah seharusnya guru melakukan evaluasi dan penilaian pada peserta didik. Sehubungan dengan ini dari hasil wawancara dengan 2 orang kepala sekolah di SMAN Rantau Selatan maka dapat diketahui bahwa guru PAI telah melakukan penilaian atau evaluasi peserta didik masih kurang baik. Seperti pandangan kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan Bapak Jaliluddin bahwa:

“Penilaian atau evaluasi yang dilakukan guru PAI terhadap peserta didik di sekolah ini belum memenuhi standar yang ada. Guru PAI belum menyusun berbagai instrument evaluasi pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Selain itu guru PAI juga belum mampu memberi nilai dari hasil klarifikasi atau kesimpulan dari hasil penilaian.”⁸²

Pandangan kepala sekolah diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Rantau Selatan belum melaksanakan atau menyusun penilaian peserta didik terlebih dahulu dan dilakukan dengan dengan betul-betul paham bagaimana melakukan penilaian terhadap penilaian terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Selain itu adapun bentuk penilaian yang digunakan oleh guru PAI sama pada umumnya dengan guru studi lainnya, tapi guru PAI belum memenuhi sesuai dengan kaidah yang ditentukan. Sebagaimana yang

⁸²Jaliluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023

telah dipaparkan oleh bapak Solikhin selaku kepala sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan bahwa:

“Penilaian yang dilakukan guru PAI pada umumnya yaitu melakukan penilaian dengan hafalan, esai dan lain-lain. Apabila ada seorang peserta didik yang memiliki nilai ulangan yang cukup rendah maka seorang guru PAI melakukan remedial dari hasil remedial tersebut rata-rata nilai nilai peserta didik sudah meningkat dari sebelumnya.”⁸³

Selain bentuk penilaian diatas guru PAI juga melakukan penilaian terhadap peserta didik yang dihadapinya melalui pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Dari pengamatan tersebut apa yang menjadi acuan dalam pengamatanya yang telah disusun sebelumnya misalnya dari segi sikap, keaktifan, pengetahuan dan pengamatan dan kedisiplinan peserta didik. Menurut kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan Bapak Jaliluddin bahwa:

“Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh Guru PAI di sekolah ini sudah cukup baik karena dilihat dari hasil pengamatan yang saya lihat itu sebenarnya sebelum ulangan pun guru PAI pun sudah melakukan penilaian selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung karena disitu dia betul-betul mengamati mana yang sudah paham dan mana yang belum paham atau mana yang tidak ada gairah sama sekali untuk belajar. Sehingga dari hasil pengamatan guru PAI bisa merencanakan model pembelajaran yang lebih mendukung untuk mengatasi permasalahan tersebut.”⁸⁴

Berdasarkan persepsi 2 orang kepala sekolah diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari segi penilaian atau evaluasi yang

⁸³Solikhin, Kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 4 Mei 2023

⁸⁴Jalaluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

dilaksanakan guru PAI sudah terlaksana dengan baik karena 2 orang kepala sekolah di SMAN Kecamatan Rantau Selatan memberikan pandangan positif terhadap kemampuan guru PAI dalam melakukan penilaian pembelajaran terhadap peserta didik. Bentuk penilaian atau evaluasi guru PAI itu sendiri sama pada mata pelajaran umumnya seperti pilihan ganda, esai, hafalan, atau praktek. Dari hasil penelitian tersebut guru PAI dapat menjadikan hasil penelitiannya itu untuk lebih meningkatkan pembelajaran peserta didik.

e. Mampu Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Mengembangkan potensi peserta didik adalah salah satu kemampuan dalam kompetensi peserta pedagogik guru PAI. Potensi yang dimiliki setiap peserta didik tentu berbeda dengan yang lainnya, sehingga hal ini menuntut kemampuan guru PAI bagaimana mengembangkan potensi setiap potensi peserta didik yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua orang kepala sekolah di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, maka dapat diketahui bahwa guru PAI di 2 SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu telah memfasilitasi dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi minat dan bakat dari masing-masing peserta didik. Dalam mengembangkan potensi minat dan bakat dari peserta didik guru PAI mengembangkan potensi peserta didik

melalui berbagai macam ekstrakurikuler agama yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi. Karena pada hari sabtu khusus bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi minat dan bakat mereka seperti olahraga, seni dan agama. Sebagaimana dikemukakan oleh bapak Solikhin selaku kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan bahwa:

“Pengembangan peserta didik yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik disekolah ini sudah mendukung, karena guru PAI sudah melatih peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik, adapun kegiatan agama disekolah ini seperti rohis, baca tulis al-quran, nasid dan qasidah. Ekstrakurikuler inilah yang membantu peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat nya masing masing yang dipandu oleh guru PAI.”⁸⁵

Pengembangan peserta didik tidak hanya dilakukan dengan ekstrakurikuler saja, pengembangan potensi peserta didik bisa saja dilakukan diluar ekstrakurikuler seperti membuat kegiatan jumat bersama atau bisa disebut juga rihla yang diadakan oleh sekolah untuk lebih mengembangkan potensi keagamaan peserta didik. Untuk mengembangkan potensi peserta didik diajarkan untuk mendengarkan materi spiritual atau keagamaan dari seorang penceramah yang di undang dari luar dan peserta didik harus mengikuti dengan penuh keseriusan dalam mengikuti kegiatan sehingga bermanfaat bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari. Sebagaimana pandangan kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan Bapak Jalaluddin bahwa:

⁸⁵Solikhin, Kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 4 Mei 2023.

“Pengembangan potensi peserta didik sudah dilakukan oleh guru PAI setiap hari sabtu, itu sudah menjadi kewajiban dari peserta didik di sekolah ini dan diharapkan mengikutinya dengan baik, karena di hari sabtu ini hari khusus bagi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat dari peserta didik. Adapun ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu rohis, nasid, keramat, baca tulis al-quran khususnya bagi peserta didik yang kurang pandai mengaji. Selain itu ada kegiatan diluar ekskul yaitu jumat bersama itu kegiatan diluar sekolah biasanya dilaksanakan pada hari jumat, kegiatan ini semacam rihla bersama dengan semua sekolah yang ada di kota ini khususnya untuk tingkat SMAN dan biasanya penceramah dari kegiatan ini diambil dari luar dan memiliki pengetahuan yang luas dan memiliki pemahaman agama yang begitu luas sehingga peserta didik banyak mendapatkan ilmu dari penceramah tersebut dan bermanfaat bagi masing masing peserta didik dan kegiatan ini dipandu oleh guru PAI di sekolah ini.”⁸⁶

Berdasarkan persepsi dari 2 orang kepala sekolah di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kepala sekolah tersebut terhadap kemampuan guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik menunjukkan pandangan yang positif, artinya guru PAI sudah mengembangkan potensi peserta didik dengan baik. Bukan itu saja guru PAI juga membuat kegiatan diluar sekolah dengan mendatangkan seseorang penceramah dari luar dengan memiliki pengetahuan agama yang luas dan memiliki potensi atau bakat dalam bidang keagamaan, ini dapat mengembangkan potensi peserta didik dalam bidang keagamaan, seorang ahli agama yang memiliki bakat dibidang keagamaan sengaja dipanggil yang berumur muda dengan

⁸⁶Jalaluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

tujuan tersebut supaya peserta didik lebih semangat lagi dalam mengikuti riha bersama atau jumat bersama dan bisa menarik perhatian peserta didik untuk semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya memperhatikan keadaan atau kemampuan dari seseorang pendidik yang ada didalam lembaga pendidikan tersebut, termasuk dengan guru PAI yang ada di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Kehadiran guru PAI disekolah sangat berperan penting bagi peserta didik. Jika tidak ada guru PAI maka para peserta didik akan keliru dan tidak memiliki potensi yang bebau keagamaan.

Lain halnya seperti kepala sekolah. Kepala sekolah juga sangat berperan penting terhadap kunci keberhasilan dalam suatu lingkungan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor atau pengawas disekolah yang mengawasi jalannya proses pembelajaran. Sebagai mana dikemukakan bapak Solikhin selaku kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan bahwa:

“Kepala sekolah melakukan supervisi satu kali dalam satu semester, kemudian setiap guru PAI yang memiliki nilai yang bagus maka itu diberikan reward. Melakukan supervisi tidak dilakukan oleh kepala sekolah saja tetapi guru senior yang

ada dilabuhanbatu yang memiliki jam terbang pembelajaran yang banyak.”⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam melakukan supervise dilakukan setiap semester dalam satu kali. Dalam mensupervisi guru PAI kepala sekolah tidak melakukannya dengan sendirian tetapi kepala sekolah meminta bantuan kepada guru-guru senior yang ada di kabupaten labuhanbatu untuk melakukan supervisor di sekolah tersebut. Setelah dilakukan supervisi tentunya ada penilaian bagi guru PAI, bagi guru yang memiliki nilai tinggi maka kepala sekolah akan memberi reward atau sebuah penghargaan karena merupakan suatu syarat supaya ada perbaikan kedepannya. Kegiatan ini dilakukan agar guru PAI lebih meningkatkan kompetensinya masing-masing terutama dibidang kompetensi pedagogiknya. Dari hasil supervisi tersebut guru kepala sekolah akan mengetahui bagaimana kompetensi guru PAI tersebut mana yang sudah memenuhi standar mana yang belum memenuhi standar agar bisa ditingkatkan lagi, baik dari segi pengelolaan kelas, penyampaian materi dan cara peningkatannya yang diadakan disekolah maupun pelatihan dari pusat. Sama halnya yang pandangan yang disampaikan bapak Jaliluddin selaku kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan bahwa:

⁸⁷Solikhin, Kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 4 Mei 2023.

“Seorang guru PAI wajib memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial. Dalam kompetensi pedagogik ini sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar kompetensi pedagogik guru PAI berjalan dengan baik maka diperlukan pengawasan dari kepala sekolah, atau kemenag.”⁸⁸

Dari hasil wawancara diatas dengan kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan bahwa setiap guru termasuk guru PAI harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi professional, pedagogik, sosial dan kepribadian. Supaya kompetensi pedagogik guru PAI disekolah tersebut berjalan dengan baik maka diperlukan pengawasan dari kepala sekolah atau kemenag. Pengawasan dilakukan sesuai jadwal yang sudah ditentukan, agar guru memiliki tanggung jawab dan meningkatkan kompetnsi pedagogiknya ke lebih yang baik lagi. Sebagaimana pandangan kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan Bapak Solikhin bahwa:

“Kompetensi pedagogik guru PAI disekolah ini belum memenuhi standar yang baik baik menguasai materinya, pengelolaan kelasnya dan lain-lain. Sehingga proses pembelajaran didalam kelas tidak efekti dan siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.”⁸⁹

Kompetensi pedagogik dari pandangan kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan tidaak jauh berbeda dengan pandangan kepala sekolah dengan kepala sekolah di SMAN 1 Raantau Selatan

⁸⁸Jalaluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

⁸⁹Solikhin, Kepala sekolah SMAN 1 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 4 Mei 2023.

sebagaimana dikemukakan Bapak Jaliluddin selaku kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan sebagai berikut:

“Kompetensi pedagogik di sekolah ini belum dikatakan baik dapat dilihat dari penguasaan materi, pengelolaan kelas dan lain lain. Untuk guru senior lebih banyak menggunakan metode praktek dan ceramah dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang teknologi, ini menyebabkan siswa menjadi bosan dalam mengikuti pelajaran karena guru tersebut memiliki kompetensi yang rendah. Tetapi guru PAI lainya juga memiliki kompetensi yang sangat rendah dilihat dari penguasaan materi pengelolaan kelas dan lain sebagainya belum memenuhi kriteria baik ditambah lagi dengan kurangnya pengalaman dalam mengajar, sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.”⁹⁰

Dari hasil wawancara dengan 2 orang kepala sekolah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di dua sekolah tersebut belum berjalan dengan baik, untuk guru senior yang lulusan manual hanya menggunakan metode pembelajaran dengan metode praktek dan ceramah saja dikarenakan kurangnya pengetahuan teknologi. Untuk guru PAI senior kompetensi pedagogiknya belum mencapai maksimal dikarenakan kurangnya pengalaman dalam mengajar, sehingga pelajaran terlihat monoton dan peserta didik tidak semangat dan pembelajaran menjadi tidak efektif. Tetapi ada satu guru PAI junior tentunya sudah banyak pengalaman dalam mengajar lebih mengetahui teknologi IT. Selain kompetensinya sudah cukup baik ditambah lagi dengan pengetahuan IT yang baik pula ini membuat banyak variasi metode pembelajaran yang dilakukan sehingga peserta tidak

⁹⁰Jalaluddin, Kepala sekolah SMAN 2 Rantau Selatan, *Wawancara*, Rantauprapat Tanggal 2 Mei 2023.

merasa bosan dan kemajuan peserta didik pun lebih cepat berkembang dalam bidang IT.

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai manajer. Dengan kompetensi pedagogic yang berjalan dengan baik maka guru harus mendesain pembelajaran yang edukatif dan kreatif. Guru PAI harus mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karakteristik setiap peserta didik berbeda –beda maka guru harus mampu memahami karakteristik dari masing masing peserta didik. Ini termasuk dalam kemampuan pedagogik guru.

Guru PAI di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sebenarnya sudah memiliki kompetensi pedagogik yang berjalan dengan baik, tetapi masih ada satu guru PAI melupakan satu indikator dalam melakukan kegiatan pembelajaran yaitu melakukan pendahuluan diawal pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari kompetensi pedagogik guru PAI. Dengan hal itu diperlukan peningkatan kompetensi guru hal ini bisa dilakukan melalui PPG, seminar, pelatihan, sertifikasi dan sebagainya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Data yang dieproleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah dibawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran di 2 SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu, berdasarkan hasil riset peneliti pelaksanaan pembelajaran didalam kelas di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu di SMAN 1 Rantau Selatan dan SMAN 2 Rantau Selatan sudah berjalan dengan baik sesuai jadwal masuk masing masing guru PAI. Ini disebabkan adanya tingkat ke profesionalan kompetensi dari guru tersebut agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang edukatif dan afektif dan mencerdaskan para peserta didik.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan dilapangan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu membuat kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang dilakukan setiap satu kali dalam satu semester. Ini membuat para guru lebih meningkatkan cara belajarnya karena wajib bagi mereka dilakukan pengawasan ketika mereka melakukan proses belajar mengajar dikelas, selain itu guru PAI lebih memiliki tanggungjawab yang besar untuk membuat pembelajaran yang lebih bagus lagi karena disetiap semester mereka diawasi oleh kepala sekolah dan guru-guru senior yang berasal dari labuhanbatu ditambah lagi dengan adanya perengkingan dari kepala sekolah yang dimana jika ada guru yang mendapatkan nilai yang bagus maka kepala sekolah akan memberikan reward kepada guru tersebut

sehingga guru PAI lebih giat lagi dalam melakukan pembelajaran dan menjalankan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Adapun hasil yang peneliti dapatkan mengenai hambatan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi di 2 SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah kepala sekolah tidak bisa melakukan supervisi sendiri karena bukan hanya guru PAI saja yang disupervisi tetapi juga guru mata pelajaran lainnya juga disupervisi. Karena jumlah guru yang banyak maka kepala sekolah meminta bantuan kepada guru-guru senior yang memiliki jam terbang yang banyak yang berasal dari Labuhanbatu ini dapat memudahkan kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan di 2 sekolah SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu yaitu di sekolah SMAN 1 Rantau Selatan dan di sekolah SMAN 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan oleh metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan- keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Persepsi kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Berdasarkan hasil penelitian ini terhadap permasalahan di skripsi ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Kepala sekolah di SMAN Kecamatan Rantau Selatan mengemukakan pendapat positif terhadap pelaksanaan kompetensi pedagogik guru PAI. Kompetensi pedagogik guru PAI tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Atas tercapainya seluruh indikator pada guru PAI, yaitu kemampuan guru PAI dalam memahami peserta didik merupakan memahami karakteristik peserta perkembangan didik, seperti memahami tingkat kognitif yang dimiliki peserta didik sesuai dengan usianya, memahami prinsip-prinsip perkembangan peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik, dan mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.

Kemampuan guru PAI dalam merencanakan pembelajaran merupakan proses untuk mendefinisikan sesuatu yang akan dikerjakan dengan menggunakan teknik yang bervariasi serta suatu proses mengatur mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar lingkungan peserta didik

sehingga dapat menimbulkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Jadi perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Kemampuan guru PAI dalam membuat perancangan pembelajaran yaitu mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, mampu merencanakan pengorganisasian bahan belajar, mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran yang bisa digunakan untuk mencapai kompetensi dan lainnya, serta mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.

Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan Pembelajaran merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar proses mental dan fisik melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam suasana belajar mengajar. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mencakup mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran atau memotivasi siswa, kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi Pembelajaran merupakan evaluasi dalam kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan telah tercapai. Karena itu dalam menyusun evaluasi hendaknya memperhatikan secara seksama rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dapat mengukur sejauh mana proses pembelajaran telah dilaksanakan.

Evaluasi juga kegiatan untuk mengetes tingkat kecakapan satu orang atau sekelompok orang. Semua kegiatan belajar mengajar harus di evaluasi. Evaluasi juga memberi motivasi bagi gurur maupaun siswa mereka akan lebih giat belajar dan meningkatkan proses berfikirnya. Dengan evaluasi guru dapat mengetahui potensi dan kemajuan siswa sehingga dapat bertindak lebih cepat apabila peerta didik mmengalami kesulitan belajar. Bagi siswa evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dapat mendorong belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berpretasi. Kemampuan guru PAI dalam melaksanakan evluasi pembelajaran, kemampuan guru PAI dalam pengembangan potensi peserta didik merupakan bagian kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki setiap peserta didik. Perkembangan potensi peserta didik dapat dilakukan oleh guru mlalui berbagai cara yaitu kegiatan ekstrakurikuler, pengayaan dan remedial, serta bimbingan konseling.

B. Saran-Saran

- d.** Pengawasan tersebut baik kepala sekolah ataupun guru dapat meningkatkan kompetensi mata pelajaran lainnya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, sehingga Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan tugasnya sebagai seorang supervisor yaitu dalam melaksanakan pengawasan terhadap guru PAI ataupun guru dari yang dimilikinya, juga dapat bekerja sama dalam meningkatkan pengetahuan , sikap dan keterampilan yang dimiliki peserta didik.

Selain itu untuk meningkatkan kompetensi baik kepala sekolah maupun guru mata pelajaran sebaiknya banyak dalam mengikuti pelatihan yang ada agar kompetensi yang dimiliki guru semakin meningkat.

- e. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan supervisi dengan baik serta lebih meningkatkan atau menambah jadwal supervisi pada guru PAI, saran dari peneliti
- f. supervisi dilakukan dalam satu semester tidak hanya satu kali dalam satu semester, kalau bisa lebih dari satu kali dalam satu semester.
- g. Penulis yakin skripsi yang telah di buat ini terdapat bnyak kesalahan dan kekurangan di dalamnya, oleh karena itu penulis sangat megharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembacasehingga penulis dapat memperbaikinya serta dapat menghasilkan karya yang lebih baik.zBerhubungan dengan pengembangan pendidikan di Indonesia penulis megharapkan dengan adanya karya ini dapat memotivasi para pembaca untuk lebih aktif lagi mencari dan mengkaji hal hal yang baru dalam proses pendidikan dan pengajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afroni Akhmad , “Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pembelajaran dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru”, *Jurnal tentang Forum Tarbiyah*, Vol 7, No, 1, Juni 2009.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Anwar Moch Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Abdurahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet. III, Ujung Pandang: IAIN Alaudin, 1991.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Al Albani Muhammad Nashruddin, *Kitab Shahih Sunan Abu Daud*, Jilid.II, Kampungsunnah, 2008.
- Budiman, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Bunayya, Yaa”Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume I , No, 2, November 2017.
- B Mansyur “Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru PAI di SMP Negeri Kabupaten Gowa” *Skripsi* , Makassar : FTIK UIN Alauddin, 2019.
- Citra Rena , “Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Tentang Al-Hikmah*, Vol 2, No, 2, Maret 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: CV Toha Putra, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Perum Balai Pustaka, 1988.
- Dradjat Zubaidah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Dradjat Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Angkasa, 2010.

- Dudung Agus, "Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Tentang Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, Vol. 05 , No, 01, Maret 2018.
- Dwi Widayanti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Melalui Supervisi Akademik*, *Jurnal Pendidikan* , Edisi 30, Vol.VII, 2019.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja, 2008.
- Fadli, Muhammad Rizal "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21.No. 1, Maret 2021, hlm. 35.
- Fitrah Muh, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tentang Penjaminan Mutu* , Vol 3, No,1, Februari 2017.
- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Jakarta: Pustaka, 2010.
- Getteng Abd. Rahman, *Menuju Guru Profesional dan Beretika*, Cet.II, Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Haniyah Zida, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islam Siswa*, "Jurnal Studi Kemahasiswaan", Vol.1, No.1, Desember 2022.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Cet. X: Jakarta: RajawaliPers, 2012.
- Hasyim Syarief, *Guru-Guru Profesional*, Bandung: Pustaka,2011.
- Hidayanto Dwi Nugroho, *Mengenai Manusia dan Pendidikan*, Yogyakarta: Liberty,1998.
- Huda Mualimul, "Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian*, Vol 11, No, 2, Agustus 2017.
- Irjus Indrawan dkk, *Guru Profesional*, Klaten: Penerbit Lakeisha,2020.
- Jalaluddin, Kepala Sekolah, wawancara di SMAN 2 Rantau Selatan, pada tanggal 02 Mei 2023
- Jamin Hanifuddin, "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 10, No, 1, Juni 2018.

- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007.
- Liliweri Ali, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Madyawati, *Kompetensi Guru*, Bandung: Mega Bintang, 2017.
- Moloeng Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nasir Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nata Abudin, *Prinsip Dasar Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Nurtanto Muhammad, “Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran Yang Bermutu”, *Jurnal Tentang Inovasi pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi*, Vol 1, No. 1, Juli 2019.
- Observasi, *tentang Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi profesional Guru PAI di Sma Negeri 2 Rantau Selatan*, Senin, 13 Desember 2022, Jam 10.55 WIB
- Octavia Nurul Rizky “Persepsi Kepala Sekolah Tentang Kompetensi Profesional Guru Pai di Sd Inpres Tamamaung” *Skripsi*, Makassar: FTIK UIN Alauddin, 2017.
- Purwanto M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Purwanto M. Ngalim, *Admstrasi dan Surpevisi Pendidikan*, Cet. XXI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rahmat Jalaluddin, *Psikologi Umum*, Jakarta: Mentar Pustaka, 2011.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Said Akhmad, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah”, *Jurnal Evaluasi*, Vol 2, No, 1, Maret 2018.
- Safarina Abdullah, *Pengembangan Kurikulum, Teori & Praktek*, Cet.I, Jakarta: RajaGrafindo, 2014.
- Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesonal dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA, 2007.
- Sergiovanni Syaful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.

Sudarma Momon, *Profesi Guru : Dipuji, Dikritisi, dan Dicaci*, Cet. I, Jakarta : Rajawali Pers, 2013.

Sudijono, *Pendidikan Islam dan Sekolah*, Bandung: Cendana, 2021.

Solikhin, Kepala Sekolah, wawancara di SMAN 2 Rantau Selatan, pada tanggal 04 Mei 2023

Wahjosumidjo, *Kepimpinan Kepala Sekolah*, Cet. III, Jakarta : PT Raja Grafindo Persda, 2002.

Wemer, *Teori Komunikasi Sejarah dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2009.

William W. Wilmot, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Ceria, 2010.

Yaumi Muhammad, *Model Perbaikan Kinerja Guru dalam Pembelajaran*, Cet. 1, Makassar: Alauddin University Press, 2014.

Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Aksara, 1994.

Zaenal Efendi Hasibuan, Samsul Nizar, *Pendidik Ideal*, Kencana: Depok, 2018.

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Ketika melakukan penelitian maka langkah awal yang harus dilakukan adalah observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian data dengan keadaan dilapangan. Observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang berkaitan dengan Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Siti Banun Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu. Diantara hal-hal yang akan diobservasi oleh peneliti antara lain:

NO	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
1	Mengamati lokasi sekolah dan keadaan sekolah di Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Siti Banun Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.		
2	Mengamati fasilitas yang ada di Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Siti Banun Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.		
3	Mengamati bagaimana pandangan kepala sekolah terhadap kompetensi guru PAI di Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Siti Banun Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.		

4	Mengamati bagaimana kepala menyikapi kompetensi seorang guru PAI yang berada di Sekolah SMA Negeri 2 Rantau Selatan, SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Siti Banun Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.		
---	---	--	--

Lampiran 2

Daftar Wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

1. Sudah berapa lama Bapak menjabat menjadi kepala sekolah di sekolah ini ?
2. Bapak sendiri guru bidang studi apa di sekolah ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
4. Kapan waktu yang Bapak digunakan gunakan dalam melakukan supervisi terhadap guru PAI di sekolah ini?
5. Berapa lama Bapak mensupervisi guru PAI di sekolah ini?
6. Untuk jadwal supervisi sendiri apakah ada atau tidak?
7. Didalam mensupervisi guru PAI penelitian seperti apa yang Bapak gunakan? Apakah penilaian itu buatan sendiri atau penilaian dari pusat?
8. Setelah melakukan supervisi, lantas bagaimana pendapat Bapak terhadap guru PAI dalam memahami peserta didik yang mereka hadapi ?
9. Kalau misal ada peserta didik yang nakal, seperti akhlaknya kurang baik. Bagaimana tindakan guru PAI terhadap peserta didik tersebut?
10. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kemampuan guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran ?

11. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kemampuan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
12. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar ?
13. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kemampuan guru PAI Dalam mengembangkan potensi peserta didik ?
14. Eskul agama apasaja yang ada di sekolah ini ?
15. Bagaimana tindakan Bapak jika dari hasil supervisi terdapat guru PAI yang belum memiliki kompetensi guru dengan baik seperti kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial ?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

1. Sudah berapa lama bapak menjabat menjadi seorang kepala sekolah di sekolah ini ?
2. Bapak sendiri guru bidang studi apa di sekolah ini?
3. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
4. Kapan waktu yang Bapak digunakan digunakan dalam melakukan supervisi terhadap guru PAI di sekolah ini?
5. Dalam mensupervisi guru PAI penilaian seperti apa yang Bapak gunakan ?

6. Setelah melakukan supervisi, lantas bagaimana pendapat Bapak terhadap guru PAI dalam memahami peserta didik yang mereka hadapi ?
7. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kemampuan guru PAI dalam menyusun perencanaan pembelajaran ?
8. Bagaimana dengan media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI ?
9. Apakah guru PAI pernah melakukan pembelajaran diluar kelas ?
10. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kemampuan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran ?
11. Bagaimana pendapat bapak terhadap kemampuan guru PAI dalam mengevaluasi hasil belajar ?
12. Bagaimana pendapat Bapak terhadap kemampuan guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik ?

Lampiran 3

Dokumentasi

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara saja tetapi menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap data penelitian yang dibutuhkan, dokumentasi ini mengenai hal-hal berikut:

1. Foto sekolah dan sekitar sekolah, baik ruang belajar dan kantor Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 2 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Sejarah berdirinya Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 2 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.
3. Visi dan Misi di Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 2 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.
4. Struktur Organisasi Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 2 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.
5. Data jumlah guru PAI di Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 2 Rantau Selatan, di Kabupaten Labuhanbatu.
6. Sarana dan prasarana Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 2 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu.
7. Silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah SMA Negeri 1 Rantau Selatan, SMA Negeri 2 Rantau Selatan, di Kabupaten Labuhanbatu.

Lampiran IV (Dokumentasi Observasi)



Penyerahan Surat Riset di sekolah SMAN 1 rantau Sealatan, Bapak Antoni Siregar S.Pd.



Penyerahan Surat Riset di sekolah SMAN 2 rantau Sealatan, Ibu Ernawati, M.Pd



Menerima surat balasan riset dari sekolah SMAN 1 Rantau Selatan



Menerima surat balasan riset dari sekolah SMAN 2 Rantau Selatan



Wawancara bersama Bapak Solikhin M.Pd, kepala sekolah di SMAN 1 Rantau Selatan.



Wawancara sekaligus foto bersama Bapak Jalaluddin M.Pd, kepala sekolah di SMAN 2 Rantau Selatan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Buah Hati Tukma Wanita Rambe
NIM : 1920100126
Tempat/Tanggal Lahir : Sigambal/16 Juni 1999
e-mail/No Hp : buahhati342@gmail.com /082160279437
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 8 (Delapan)
Alamat : Lingkungan Aek Riung

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Syahran Rambe
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Erni Dalimunthe
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Lingkungan Aek Riung

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 114376 Kebun Sayur
SMP : SMP Negeri 2 Rantau Selatan
SMA : SMA Negeri 2 Rantau Selatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 1715 /Un.28 /E.1/PP. 00.9/2023

// April 2023

Lamp :

Perihal : Pengesahan Judul dan
Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.
2. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM : 1920100126
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Lulusan IAIN PADANGSIDIMPUAN di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu


berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Lis Yulianti Syafri Siregar, S.Psi., M.A. }
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1834 /Un.28/E.1/TL.00/04/2023

14 April 2023

Lamp :

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMA Negeri Rantau Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Buah Hati Tukma Wanita Rambe

Nim : 1920100126

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Lingkungan Aek Riung

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yujanti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 00



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
RANTAU SELATAN**

Jalan : Kihajar Dewantara Rantauprapat No. 01 Kode Pos : 21415
Kec. Rantau Selatan Kab. Labuhanbatu Telp. (0624) 21359
Email : smansaransel00@gmail.com

NSS : 301070709001

NPSN : 10205385

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 /363.SMA 1 RS/TU/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM : 1920100126
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addary
Padangsiimpuan

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Rantau Selatan tanggal 4 Mei 2023 dengan judul Skripsi :

“ PERSEPSI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM LULUSAN IAIN PADANGSIDIMPUAN DI SMAN KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU.”

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Rantauprapat, 4 Mei 2023
Kepala Sekolah,

SOLIKHIN, S.Pd., M.Pd
PEMBINA TK I
NIP. 19660204 199412 1 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH VII
SMA NEGERI 2 RANTAU SELATAN

Jl. Kancil Sigambal
Email : smnda_ransel@yahoo.com Kode Pos : 21461

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 283.TU / 2023

Kepala SMA Negeri 2 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dengan ini menerangkan bahwa :

NAMA : BUAH HATI TUKMA WANITA RAMBE
NIM : 1920100126
PROGRAM STUDI : S-1 / Pendidikan Agama Islam
MAHASISWA DARI : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD
ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian dari tanggal 2 Mei 2023 s/d 8 Mei 2023 di SMA Negeri 2 Rantau Selatan dengan judul :

“ Persepsi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Lulusan IAIN Padangsidimpuan di SMAN Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu ”

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rantauprapat, 8 Mei 2023

